

KONSEP KEBEBASAN MANUSIA DALAM PANDANGAN KARL JASPERS



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam**

Oleh:

RYAN HARYO WASKITO

13510007

**DOSEN PEMBIMBING:
DR. ALIM ROSWANTORO M. AG.**

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMUKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 589621, 512474, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

DOSEN : Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Persetujuan Skripsi
Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Ryan Haryo Waskito
NIM : 13510007
Judul Skripsi : **Konsep Kebebasan Manusia Dalam Pandangan Karl Jaspers**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 29 Mei 2017
Pembimbing,

Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 196812081998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor : B-1770/Un.02/DU/PP. 05.3/08/2017

Tugas Akhir dengan judul : KONSEP KEBEBASAN MANUSIA DALAM PANDANGAN KARL JASPERS.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RYAN HARYO WASKITO
NIM : 13510007
Telah diujikan pada : Kamis, 10 Agustus 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : 90 (A-)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR:

Ketua Sidang / Penguji I

Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

Penguji II

Novian Widiadharma, S. Fil., M. Hum.
NIP. 19741114 200801 1 0009

Penguji III

Drs. H. Muzairi, M. A.
NIP. 19530503 198303 1 004

Yogyakarta, 10 Agustus 2017
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN



Dr. Alim Roswanto, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Haryo Waskito
NIM : 13510007
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **“Konsep Kebebasan Mansuia dalam Pandangan Karl Jaspers”** adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku,

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penyusun,



Ryan Haryo Waskito

NIM. 13510007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryan Haryo Waskito
NIM : 1351007
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Konsep Kebebasan Manusia Dalam Pandangan Karl Jaspers”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Yogyakarta

Pada tanggal: 29 Mei 2017

Yang menyatakan



(Ryan Haryo Waskito)

HALAMAN MOTTO

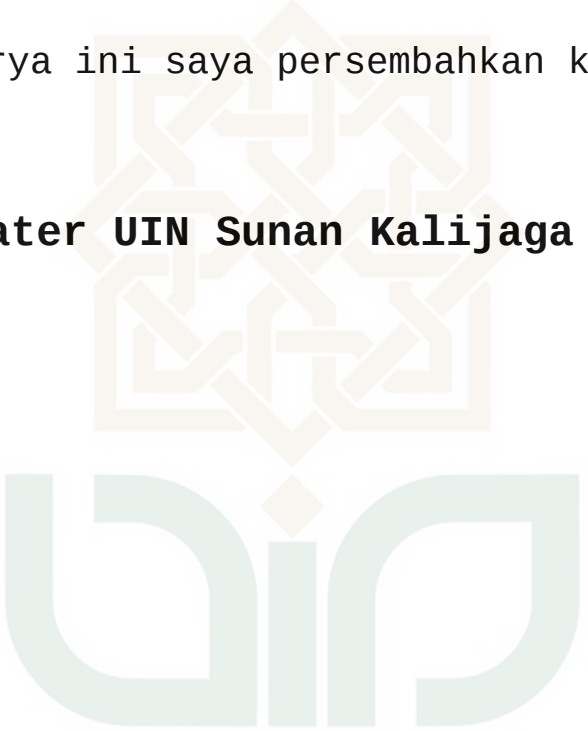
- *I can understand that my essence, I can believe that my existence. ~Karl Jaspers~*
- *Become mainstream because success, it was different than become successfully because desperately follow the mainstream. ~Jerinx~*
- *In this world, those who break the rules are scum, but those who abandon their friends are worse than scum, and those who don't care about their friend's feeling are even worse scum ~Hatake Kakashi~*
- *The winner is laugh till the end. ~Ryan Haryo Waskito~*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين ، وبه نستعين على أمور الدنيا والدين، أشهد أن لا اله الا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، اللهم صلى وسلم على سيدنا محمد وعلى اله وأصحابه أجمعين ، أما بعد

Puji syukur alhamdulillah senantiasa terucapkan kepada ALLAH SWT. Yang telah memberikan kepada penulis kesehatan baik sehat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Kebebasan Manusia Dalam Perspektif Karl Jaspers”. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rosulullah Muhammad SAW yang menjadi panutan seluruh umat yang tak akan padam cahaya ilmunya menerangi alam. Skripsi ini disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penyusun tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi, tetapi atas bimbingan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak, semua hambatan yang penyusun hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, tidak lupa penyusun sampaikan salam hormat serta ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M. Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan pencerahan dan penguatan mengenai tema skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas waktu, masukan, dan saran-saran serta memberikan koreksi dalam perbaikan sistem penulisan. Tanpa beliau akan banyak sekali kesulitan yang akan saya alami selama penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Dr. Robby Habiba Abror, S. Ag., M.Hum. selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah merestui penulisan skripsi ini.
4. Bapak M. Fatkhan, S. Ag., M. Hum. selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
5. Bapak Dr. H. Zuhri, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik. Terima kasih atas bimbingan dan partisipasi dari awal semester hingga sekarang dalam membantu mengarahkan studi secara akademik.
6. Bapak Dr. Subiyantoro, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing Lapangan pada KKN angkatan 89 yang telah mengajarkan banyak teori ilmu-ilmu kemasyarakatan. Teman-teman KKN angkatan 89 yang telah memberi pengalaman bekerjasama : M. Rizki, M. Tajang, Mila Minkhatul Maula, Adhawiyah Shinta, Nabila Nur Rifdah, Septi Kurnia Sari, Sriwidati Dwi Tyaskanti, dan seluruh warga Dusun Semawung, Banjaroya, Kalibawang, Kulon Progo, Yogyakarta.
7. Segenap dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah mengajarkan banyak sekali ilmu yang berarti kepada penulis.
8. Seluruh pegawai dan staf Tata Usaha yang telah membantu mengurus urusan kelengkapan administrasi penulis dari awal semester hingga berakhir studi penulis.
9. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Suhartono dan Ibu Siti Asiyah. Beliau yang membesarkanku, mendidik dan mengajarku dengan tulus. Semoga mereka selalu diberkahi
10. Kepada kakakku, Hening Pratidina, Bogeus Aryo Prakoso, yang sudah memberikan banyak pengalaman, dan selalu memberikan segala jenis bantuan dalam semua hal, serta mengingatkan penulis untuk secepatnya menyelesaikan skripsi.
11. Kepada kakak iparku, Parino, Desy Cahyani, yang telah memberikan banyak bantuan baik berupa perhatian, motivasi, financial, dll.
12. Keluarga Besar Bapak Sumardi, Bapak Agus Suyitno, Bapak Untung Ari Wibowo, yang telah memperlancar jalan penulis menuntut ilmu menuju kota Yogyakarta.

13. Teman-teman kelasku Aqidah Filsafat A yang dapat saya sebutkan satu per satu: Indah, Yusuf, Betti, Fahmi, Bahrul, Rahmat, Nia, Joko, Landung, Mina, Hamidah, Asep, Ulfah, Hasyim, Rosi, Nashir, Afifurrohman, Siti Rohmaniyah, Zayyadi, Mega, Adnan Nuril, Rifai, Nining Asnawiah, Icuk, Fachruddin, Solihin, Adnan Fitri, Mus, Rafesido, Eka, Reni, Nanik, Rivaldi, Fauziah, Siti Mubarakah, Habib, Khodijah, Taufik, Winda, Medi Muamar, Romi Setiawan. Awal yang bagus bertemu dengan kalian dalam perjalanan studiku di Yogyakarta. Dari kalian, penulis menjadi sedikit banyak suka membaca buku.
14. Teman-teman band *The Little Harmony*, Lentera Merah, GGI, Letong, *Long Time* (LT), *You Rocks Dude* yang sudah bermain, bermusik, berkarya dengan cipta, rasa, karsa : Afria, Kak Dip, Fitri, Tyas, Reva, Nunu, Salma, Uni, May, Bang Is, Mas Ip, Bon Joni, Romi, Uya, Kang Japar, Fitra Fadli “Fitrops” Kang Andhika, Kang Ipul, Agung Pratama, *Kristanto’s Brother*, Mas Adit, Mbak Amel, Arsyad, Wildan “Cobain”, Paweet, Nadzif Arfa, Hari Wibowo, dll.
15. Teman-teman UKM olahraga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah berdedikasi dalam kepengurusan periode 2015/2016: Mas Ahmad, Mas Aziz, Mahdi, Zaini, Feri, Muadz, Martha, Hedi, Ari, Arsyadi, Asmi, Bimo, Vina, Wina, Ana, dan para senior divisi catur Mas Amin, Mas Yasir, Mas Alfu, Mas Faiz Fauzi, Mas Lutfi, Mas Abrizal, dll.
16. Keluarga Mahasiswa Banjarnegara (KEMBARA) serta teman-teman yang bersama-sama berproses dalam Ormada: Kang Hari, Mbak Nia, Mbak Nastiti, Kang Amin, Kang Riza, Dani, Dzaky, Boy, Alfi, Aqib, Tia, Septi, Feba, Afifah, Astri, Dicki, Rehan, Hamid, Halim, Trubus, Adina, Sherly, Isna, Delma, Deska, Risma, Lingyang, dll.
17. Teman-teman Kaum Buruh 2013 yang sudah berproses bersama dalam Ormada: Reni, Aswin, Novi, Lutfan, Sofi, Ucup, Anis, Fahrurozi, Asih, Faqih, Nur Rohmah, Jipunk, Siska, Wahyu, Anggra, Yufan, Desi.
18. Squad GB77 yang telah berjuang bersama-sama: Kang Afri, Kang Anggoro “ihank”, Mas Edi, Mas Adit, Kang Bayu, Mas Ipul, Jhony Suryatama, M. Iqbal, Wasi, Nandar, Agung, F. Suryo Anggoro “Goro”,

Zulfa, Shidiq Pamungkas, Angga, Khoirul Fuadi, dll. Dari kalian, penulis banyak belajar tentang menjalani kerasnya hidup.

19. Team Futsal Sensasi FC yang sudah berbagi pengalaman selama dua semester serta mengajarkan penulis makna *my game is fair play*: Mudjahid, Al, Iqbal, Opank, Gaple, Yusuf, Tomi, Singgih, Fathur, Ageng, Zaky, Usep, dll,
20. Team Pengajar Baiturrahim Nologaten, Yogyakarta yang sudah berdedikasi bersama sama dalam hal menyampaikan ilmu: Anik Budiani, Siti Hamdiah, Siti Munifah, Anin Nurun Nadzifah, Roikhatus Ni'mah, Latifah Vajarini, Meri Handayani, Mbak Diana, Mbak Ella, Mbak Sri, Mas Illiyin, Mas Khamdan, Mas Qomar, Mas Ade, Mas Haris, Mas Moko, Mas Revi, dll.
21. Teman-teman Bani Kemenyek yang telah berbagi hidup dalam suka dan cita: Kang Wisnu, Kang Dig, Ahmad Gilang Pratama, Bima, Irsyad Abdul Ghaffur, Simed.
22. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan tugas akhir serta dalam menempuh studi yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terima Kasih.

Saya menyadari, dalam skripsi saya ini masih sangat banyak kekurangan, sehingga saya harapkan skripsi ini tidak akan lepas dari kritik dan saran yang membangun. Namun besar harapan saya, semoga para pembaca dapat menemukan kebaikan-kebaikan, meskipun kecil dalam tulisan saya ini.

Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang-Nya kepada kita semua.

Yogyakarta, 29 Mei 2017

Penyusun,

Ryan Haryo Waskito

NIM. 13510007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	b	be
ت	Tā'	t	te
ث	Ṡā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	j	je
ح	Ḥā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	de
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	r	er
ز	Zāi	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	ge
ف	Fā'	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka
ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Wāwu	w	w
هـ	Hā'	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

III. *Tā' marbūṭah*

Semua *tā' marbūṭah* ditulis dengan *h*, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	'illah

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

IV. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----	Fathah	ditulis	<i>a</i>
-----	Kasrah	ditulis	<i>i</i>
-----	Ḍammah	ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	ditulis	<i>fa'ala</i>
ذُكر	Kasrah	ditulis	<i>ẓukira</i>
يذهب	Ḍammah	ditulis	<i>yaẓhabu</i>

V. Vokal Panjang

1. fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. fathah + yā' mati	ditulis	<i>ā</i>
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	ditulis	<i>ī</i>
كريم	ditulis	<i>karīm</i>
4. Ḍammah + wāwu mati	ditulis	<i>ū</i>
فُرُوض	ditulis	<i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1. fathah + yā' mati	ditulis	<i>Ai</i>
بينكم	ditulis	<i>bainakum</i>
2. fathah + wāwu mati	ditulis	<i>au</i>
قول	ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أُذَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكْرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis sesuai dengan huruf pertama *Syamsiyyah* tersebut

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	13
D. Tinjauan Pustaka	14
E. Metode Penelitian	18
1. Sumber Data	18
2. Teknik Pengolahan Data	19
a. Metode Analisis-sintesis	20
b. Pendekatan Historis	21
c. Pendekatan Filosofis	22
F. Sistematika Penulisan	22
BAB II: BIOGRAFI DAN KARYA-KARYA KARL JASPERS	
A. Biografi Tokoh	24
1. Latar Belakang Pendidikan Karl Jaspers.....	27

2.Latar Belakang Kondisi Sosial Politik	30
B. Karya-karya Karl Jaspers	34
BAB III: EKSISTENSIALISME DAN KONSEP KEBEBASAN MANUSIA	
A. Pengertian Eksistensialisme.....	37
B. Dua Corak Eksistensialisme dan Kebebasan Manusia	39
1. Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik	39
a. Wilhelm Friedrich Nietzsche	40
b. Jean Paul Sartre	43
c. Albert Camus	45
2. Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Teistik	49
a. Soren Kierkegaard	50
b. Gabriel Marcel	54
c. Muhammad Iqbal	57
C. Posisi Karl Jaspers dalam Diskursus Eksistensialisme	63
BAB IV: EKSISTENSIALISME TEISTIK KARL JASPERS DAN KONSEPSI KEBEBASAN MANUSIA	
A. Eksistensialisme Teistik Karl Jaspers	66
B. Konsepsi Kebebasan Manusia	71
1. Kebebasan Manusia dalam Eksistensi	72
2. Kebebasan Manusia dalam Transendensi	78
3. Kebebasan Manusia dalam Situasi Batas	82
C. Kebebasan Manusia Jaspers dalam Perspekti Teologi Islam ...	88
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	94
B. Saran-saran	97
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Manusia sebagai subyek tentunya mempunyai peranan atas perbuatannya. Berbeda ketika manusia sebagai obyek karena manusia berada di luar diri manusia sehingga ketika manusia sebagai obyek maka manusia tidak mempunyai kebebasan dalam menentukan tindakannya. Saat manusia menentukan tindakan atas adanya pilihan, saat itu muncul kebebasan untuk menentukan pilihan tersebut, tetapi saat itu pula, saat menentukan pilihan muncul kebebasan. Tindakan manusia merupakan bentuk penekanan terhadap kebebasan dan kesadaran eksistensial manusia. Kebebasan adalah hakikat paling dasar dari eksistensi manusia.

Karl Jaspers adalah seorang filsuf Jerman yang muncul pada abad ke-20. Karl Jaspers merupakan tokoh eksistensialisme yang mengupas tentang permasalahan kebebasan. Kebebasan merupakan wujud eksistensi manusia, karena dengan kebebasan manusia dapat menentukan pilihan atas tindakannya. Penciptaan tindakan erat kaitannya dengan kebebasan atau ketidakbebasan manusia. Dalam teologi islam, terdapat beberapa aliran yang membahas kebebasan mengenai tindakan dan perbuatan manusia. Aliran Qadariyah menggunakan paham *free will and free act* yang menurun pada Aliran Mu'tazilah. Aliran Jabariyah menggunakan paham *fatalism* yang menurun pada Aliran Asy'ariah. Sehingga pokok permasalahan pada skripsi ini terletak pada pemikiran Karl Jaspers mengenai kebebasan manusia. Karl Jaspers sebagai tokoh eksistensialisme teistik memiliki pandangan kebebasan yang unik dan dapat diproyeksikan dengan beberapa aliran Teologi Islam, sehingga dapat dijadikan pijakan cara memaknai kebebasan pada zaman sekarang.

Dengan demikian fokus penelitian ini adalah persoalan Kebebasan Manusia. Dipandang dari jenisnya, penelitian ini merupakan *library research*. Oleh sebab itu, sumber datanya adalah berupa bahan-bahan pustaka (buku, jurnal, artikel ilmiah). Sesuai dengan jenisnya maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode riset kepustakaan. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan historis dan filosofis. Sehingga dengan dua pendekatan tersebut, penelitian ini menunjukkan pengembangan pemikiran Karl Jaspers dilihat dengan periodisasi lingkungan historis, perjalanan hidup yang dialaminya.

Pemikiran Karl Jaspers memperlihatkan pada kita bahwa kebebasan mutlak tidak ada, karena dengan adanya kebebasan, manusia menjadi terbatas pada pilihan yang harus ditentukan. Manusia tidak memiliki kebebasan mutlak karena dalam setiap tindakan bebasnya terdapat akibat dan tanggung jawab yang harus dijalani manusia. Kebebasan dalam eksistensi Jaspers merupakan wujud dari realisasi nilai-nilai manusia. Manusia yang berkesadaran dan berkehendak bebas mampu mengangkat harkat dan martabat manusia yang tereduksi oleh zaman yang rasionalis dan mekanis yang cenderung mereduksi nilai-nilai manusia.

Kata Kunci: Karl Jaspers, Eksistensialisme, Qadariyah, Jabariyah, Mu'tazilah, Asy'ariah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebebasan adalah permasalahan yang terus-menerus diperjuangkan dan berusaha dipecahkan oleh manusia. Keinginan manusia untuk bebas merupakan keinginan yang sangat mendasar. Kebebasan merupakan suatu nilai yang diagungkan oleh manusia. Manusia dapat merealisasikan dirinya secara penuh jika ia bebas. Kebebasan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam diri manusia. Manusia adalah makhluk yang bebas, namun manusia adalah makhluk yang senantiasa memperjuangkan kebebasannya. Oleh karena itu, tidak mengherankan dalam sejarah perkembangannya muncul berbagai pendapat yang berusaha menjawab problem tersebut. Meskipun demikian, harus diakui bahwa persoalan kebebasan manusia merupakan suatu persoalan yang masih tetap terbuka sampai sekarang. Karena titik tolak yang digunakan untuk menjawab persoalan itu bukan hanya sering kali berbeda, namun juga sering kali bertentangan.

Titik tolak dari problematika kemanusiaan tidak lain berpangkal pada aspek keahewannya yang kemudian terus berkembang menjadi

kemanusiaan.¹ Pada mulanya, manusia hanyalah sekadar susunan fisik, tetapi bersamaan dengan perkembangan esensinya, ia menjadi lebih bersifat spiritual. Roh manusia berasal dari keberadaan fisiknya dan berkembang menuju kebebasan. Kehewanannya bertindak sebagai suatu sarang. Di dalam sarang tersebut kemanusiaannya tumbuh dan menjadi sempurna. Sehingga kebebasan dinilai sebagai kemampuan manusia dalam penguasaan terhadap aspek-aspek lainnya.

Manusia disebut sebagai *homo historical*, karena manusia adalah makhluk hidup yang menjadi pelaku sekaligus pembuat sejarah. Proses manusia menyejarahkan diri akan menegaskan cara berada dan bereksistensi manusia.² Hakikat manusia sebagai makhluk individu dan kolektif selalu terdorong oleh kecenderungan untuk merealisasikan diri. Tujuan kecenderungan ini adalah kebebasan. Kebebasan merupakan hal yang menyempurnakan eksistensi kita.³ Kebebasan adalah fitrah manusia yang diberikan oleh Tuhan. Kebebasan merupakan tabiat manusia. Kebebasan manusia tidak bersifat absolut dan mutlak karena dirinya terbatas oleh materi. Jika kehendak manusia bisa tidak terbatas, tetapi kemampuan dia untuk melakukan kehendak itu tetap terbatas oleh materi, ruang, dan waktu, serta dirinya sendiri. Maka, tidak semua kehendak manusia dapat dilaksanakannya. Artinya, eksistensi manusia terbatas ketika berhadapan dengan bidang materi. Namun, jika berhadapan bidang

¹ Murtadla Muthahhari, *Manusia Seutuhnya: Studi Kritis berbagai Pandangan Filosofis*, terj. ‘Abdillah Hamid Ba‘abud (Jakarta: Sadra Institute, 2012), hlm. 68.

² Louis Leahy, *Manusia Sebuah Misteri*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 195.

³ Nico Syukur Dister, *Filsafat Kebebasan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), hlm. 47.

metafisika, terutama agama manusia lebih bebas, sebab yang membatasinya tidak ada dalam bentuk materi. Dia bebas untuk percaya kepada Tuhan atau tidak sebab tindakan yang semacam itu tidak ada hukum yang mampu membatasinya.

Problematika manusia merupakan persoalan menarik dan banyak sisi yang dapat dibicarakan, mulai dari membicarakan manusia secara fisik sampai pada perilaku manusia sendiri, banyak hal yang bisa dipelajari dari persoalan manusia. Filsafat manusia merupakan bagian integral dari sistem filsafat yang secara spesifik menyoroti hakikat atau esensi manusia. Secara metodis, mempunyai kedudukan setara dengan cabangcabang filsafat lainnya akan tetapi secara ontologis, kedudukannya relatif lebih penting, karena semua cabang filsafat pada prinsipnya bermuara pada persoalan asasi mengenai hakikat manusia.⁴

Seiring perkembangan waktu filsafat menjadi ramai dikaji oleh masyarakat dunia dan Yunani sebagai pusat Ilmu Filsafat, pesona filsafat menembus batas-batas teritorial geografis. Filsafat berjalan dibawa arus perjalanan waktu, hingga puncaknya berada di tangan Sokrates, Plato dan Aristoteles. Di tangan tiga orang filosof itu filsafat tampak menjadi menarik. Daya tarik Ilmu Filsafat dari ketiga filosof itu diakui telah membangun proyek ilmu pengetahuan, sehingga mendapatkan identitas.⁵

⁴ Zainal Abidin, *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*. (Bandung: Rosda Karya 2006), hlm. 3.

⁵ Endang Saefuddin Anshari, *Ilmu Filsafat dan Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009), hlm. 98.

Hal ini menandai bahwa kemerdekaan manusia atas penyempitan akal rasional dari alam benar-benar dibuktikan oleh Ilmu Filsafat.

Filsafat eksistensialisme memandang segala sesuatu berdasarkan eksistensinya atau bagaimana manusia berada dalam dunia. Secara etimologi eksistensialisme berasal dari kata *eks* yang artinya luar, dan *sistensi* yang berarti berdiri atau menempatkan, jadi secara luas eksistensi dapat diartikan sebagai berdiri sendiri sebagai dirinya sekaligus keluar dari dirinya. Pada dasarnya filsafat eksistensialisme mempertanyakan mengapa manusia ada dan berada, untuk apa manusia ada dan berada. Secara umum berarti, manusia dalam keberadaannya itu sadar bahwa dirinya ada dan segala sesuatu keberadaannya di tentukan oleh akunya.⁶ Menurut pengertian terminologi adalah “suatu aliran dalam Ilmu Filsafat yang menekankan segala sesuatu terhadap manusia dan segala sesuatu yang mengiringinya dan dipandang bahwa manusia adalah makhluk yang harus selalu aktif dengan sesuatu yang ada di sekelilingnya serta mengkaji cara kerja manusia ketika berada di dunia dengan kesadaran.”⁷

Filsafat eksistensialisme mengambil keuntungan dari kegagalan ilmu yang obyektif. Setiap pembagian ilmu bersifat relatif, sehingga tidak mungkin untuk menyusun suatu gambaran dunia yang berlaku umum. Beberapa orang gagal dalam usahanya untuk menjelaskan *Dasein* atau dunia obyektif ini. Kegagalan ini disebabkan karena orang memisahkan subyek dan obyek, yang menyelidiki dan diselidiki. Hanya ada dua jalan

⁶ Muzairi, *Filsafat Umum* (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 143.

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 217.

untuk mengatasi krisis ini, yaitu: kembali kepada kewibawaan dari luar, yaitu iman dan kepercayaan seperti yang terdapat di dalam agama, atau mengusahakan adanya pengertian filsafat yang baru yang disebut “iman filsafat (*der philosophische Glaube*). Keduanya adalah benar-benar kepercayaan yang tidak dapat dibuktikan, tetapi keduanya adalah sah dan saling mengakui. Akan tetapi kedua tahap ini tidak dapat diterima oleh seseorang sekaligus, sehingga harus dipilih antara dua cara mengatasi krisis ini. Jaspers memilih cara kedua, yaitu menerobosnya dengan otonomi filsafat.⁸

Eksistensialisme adalah aliran filsafat yang memandang-segala-galanya dengan berpangkalan kepada eksistensi. Eksistensi adalah cara manusia berada di dunia. Di dunia, manusia menentukan situasinya, memilih perbuatannya, mengadakan aksi dan reaksi. Cara itu khusus hanya untuk manusia saja. Ada dari manusia atau caranya manusia berada itulah yang dinamakan eksistensi.⁹

Eksistensialisme merupakan salah satu dari proses dinamika kontinuitas pergerakan kritis perkembangan filsafat dalam perjalanan sejarah pemikiran manusia. Kaum eksistensialis menggunakan fenomenologi dalam mengungkap eksistensi dan pengalaman manusia. Karl Jaspers berpendapat bahwa dengan situasi batas seperti kesalahan, penderitaan, manusia akan mengalami eksistensi otentik, yaitu mengalami

⁸ Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat II* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), hlm. 165-166.

⁹ Nicolaus Drijarkara, *Percikan Filsafat* (Jakarta : PT. Pembangunan, 1989), hlm. 61.

keterbatasan sebagai ruang gerak manusia. Dengan demikian manusia akan dihadapkan dengan berbagai pilihan untuk mencapai kebebasan.¹⁰

Kebebasan merupakan kesadaran manusia bahwa dirinya eksis, yang membedakan dirinya dengan benda yang tidak memiliki kesadaran kebebasan. Penegasian kebebasan sangat ditentang oleh kaum eksistensialis, karena kebebasan adalah hakikat terdasar dari eksistensi manusia. Kebebasan merupakan titik tekan para eksistensialis dalam upaya penerangan eksistensi. Bagi semua eksistensialis, kebebasan adalah hal yang tidak bisa ditawar-tawar dalam pembicaraan mengenai eksistensi manusia. Kebebasan merupakan kesadaran eksistensial manusia. Para eksistensialis secara umum menekankan pentingnya kebebasan manusia dan pilihan kreatif yang bebas. Kebebasan manusia muncul dalam diskursus eksistensialisme sebagai konsekuensi logis dari doktrin *existence precedes essence* yang berarti penegasan subjektivitas yang tidak didahului oleh sesuatu yang disebut *human nature* atau juga skema rasional tentang realitas termasuk manusia. Seluruh konsep yang deterministik baik oleh hukum-hukum biologis, psikologis, sosial, historis, maupun filosofis ditolak oleh mereka. Manusia sendiri yang menentukan esensinya.

Kebebasan bukan merupakan sesuatu yang harus dibuktikan atau dibicarakan, tetapi sesuatu yang harus dijalani dan dialami. Kebebasan manusia adalah ketiadaan paksaan dalam memilih di antara kemungkinan-

¹⁰ Fuad Hasan, *Berkenalan dengan Eksistensialisme*, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1989), hlm. 76.

kemungkinan yang ada, dalam menetapkan keputusan-keputusan serta tanggung jawab tentang mereka. Masing-masing eksistensialis, dengan penekanan yang berbeda, berbicara masalah kebebasan.¹¹ Heidegger berpandangan eksistensi tampak pada ketiadaan, dan eksistensi sama sekali bukan hanya proyeksi manusia, melainkan sesungguhnya eksistensi manusia yang mendahului proyeksi manusia.¹² Eksistensi manusia adalah dasar dari setiap yang ada. Aku dalam ada sebagai kesadaran mempunyai kebebasan. Heidegger menggambarkan realitas manusia adalah bebas, yang pada dasarnya dan sepenuhnya adalah bebas. Justru karena kebebasannya, manusia memikul beban berat dalam kehidupan di pundaknya sendiri, karena nasibnya sepenuhnya diserahkan pada dirinya sendiri, bukan pada orang lain. Orang yang menyerahkan nasibnya pada orang lain berarti dia menyandarkan pertanggungjawaban pada orang lain, dan berarti dia tidak bebas, dan karenanya dirinya menjadi tidak otentik.¹³

Al-Qur'an menganjurkan agar manusia mengisi hidupnya dengan bekerja, sehingga manusia dapat mempertahankan hidupnya dengan memanfaatkan apa yang Allah telah ciptakan di muka bumi ini. Manusia sebagai khalifah-Nya di muka bumi, yang didalam dirinya ditanamkan sifat mengakui Tuhan, bebas percaya, rasa tanggung jawab terhadap dirinya

¹¹ Alim Roswanto, *Soren Kierkegaard: Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), hlm. 61-62.

¹² Alim Roswanto, *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik*, (Yogyakarta: Idea Press, 2008), hlm. 43.

¹³ Alim Roswanto, *Soren Kierkegaard: Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius*, hlm. 68.

maupun alam semesta, langit dan bumi. Manusia sebagai khalifah-Nya dimuka bumi harus menggunakan kebebasan berbuat yang dimilikinya untuk memakmurkan bumi dan meningkatkan kualitas dirinya dengan merealisasikan segala perintah dan larangannya. Posisi sebagai khalifah dan hamba Allah adalah bukan merupakan dua hal yang bertentangan akan tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia bisa mempunyai kemampuan, kekuatan yang hebat dan mengagumkan. Akan tetapi manusia juga memiliki kelemahan dan kekurangan yang tidak bisa diatasinya serta mempunyai keterbatasan yang tidak bisa dilampauinya. Manusia dilengkapi dengan kecenderungan kearah kebaikan maupun keburukan. Manusia dilindungi oleh hukum alam. Kebebasan manusia dibatasi oleh unsur materi yang terdapat dalam dirinya. Jadi kebebasan manusia tidak mengandung arti kebebasan tidak terbatas. Kapasitas manusia tidak terbatas, baik dalam kemampuan belajar maupun dalam menerapkan ilmu. Manusia memiliki segalanya yang dibutuhkan untuk memanfaatkan rahmat dan karunia yang melimpah dari Tuhan.¹⁴

Eksistensialisme menentang segala bentuk objektifitas dan impersonalitas dalam bidang-bidang mengenai manusia. Objektifitas sebagai yang tercermin dalam sains modern dan masyarakat industri, cenderung untuk menganggap manusia sebagai aspek sekunder setelah benda. Eksistensialisme memberi penekanan kepada inti kehidupan manusia dan pengalaman, yaitu terhadap kesadarannya yang langsung dan

¹⁴ Murtadho Muttahari, *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 114-119.

subyektif. Para eksistensialis berpendapat bahwa tak ada pengetahuan yang terpisah dari subyek yang mengetahui inti kehidupan manusia.¹⁵

Dunia modern dipengaruhi oleh perkembangan dari berbagai wilayah kehidupan manusia. Sebelum zaman modern, manusia percaya campur tangan Tuhan dalam menafsirkan kehidupan, namun di zaman modern manusia lebih percaya pada kemampuan intelektualnya dalam menafsirkan kehidupan. Dalam zaman modern semua gagasan yang tidak dapat dibuktikan secara logis akan dianggap sebagai omong kosong.

Dengan begitu, manusia modern semakin tenggelam dalam pendewaan otoritas akalanya. Akibatnya, kehidupan spiritual manusia tidak lebih hanya sebagai pengakuan formal belaka. Kesiediaan manusia untuk menyerahkan diri pada kekuatan Ilahi hanya menjadi sekedar romantisme spiritual yang tidak mempunyai relevansi konkrit dengan kehidupan manusia.¹⁶

Pengakuan manusia akan kebebasan dirinya menjadi segala-galanya dalam hidupnya. Dari sisi lain kita juga bisa melihat bahwa perkembangan pemikiran manusia di zaman modern telah membuahkan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan manusia, seperti di bidang ekonomi, komunikasi, teknologi, dan sebagainya. Cara-cara memproduksi barang dan jasa dalam dunia modern tidak lagi dilakukan secara manual atau tradisional, tetapi secara mekanis. Tidak dapat disangkal bahwa arus modernisasi membawa akibat yang sangat positif bagi kehidupan manusia,

¹⁵ Harold H. Titus (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat* terj. M. Rosyidi, hlm. 384.

¹⁶ Musa Asy'arie, *Islam Kebebasan Dan Perubahan Sosial* (Jakarta: Sinar Harapan, 1986), hlm. 14-15.

namun kita juga tidak bisa menutup mata pada akibat-akibat yang negatif.¹⁷

Ketika filsafat berobjekkan manusia, filsafat menjadi ilmu yang mengaji tentang seluk-beluk manusia. Dalam artian, filsafat akan membahas mengenai manusia secara mendalam, baik dari unsur dan fungsi hidupnya. Jika dikaitkan dengan suatu tokoh, itu berarti mengacu pada pemikiran tokoh tersebut mengenai manusia itu sendiri secara mendalam. Maka dari itu, kajian mengenai filsafat manusia mengarah pada hakikat manusia. Persoalan kebebasan manusia merupakan suatu persoalan yang masih tetap terbuka sampai sekarang. Ketika ilmu pengetahuan dan teknologi berjalan terlepas dari asumsi-asumsi dasar filosofisnya (ontologis, epistemologis, aksiologis), sehingga iptek tidak lagi membawa berkah, tetapi menjadi ancaman serius bagi eksistensi manusia.

Karl Jaspers sebagai salah satu filsuf beraliran eksistensialisme yang berasal dari Jerman menerangkan bahwa eksistensi adalah penghayatan mengenai kebebasan total yang merupakan inti manusia. Karl Jaspers menekankan pendapatnya soal kebebasan, bahwa kebebasan merupakan inti kehidupan dengan sikap melibatkan diri manusia bereksistensi. Kebebasan berarti memilih, menyadari, mengidentifikasikan diri dengan sendiri. Dalam bidang kebebasan Jaspers tidak seekstrem Sartre, karena ia lebih memfokuskan historisitas manusia, tetapi di dalam batas-batas historisitas itu kebebasan “aku” bersifat total. Kebebasan

¹⁷ Laurentius Heru Susanto, *Filsafat Kebebasan Albert Camus* (Malang: Widya Sasana, 1991), hlm. 2.

dialami sebagai spontanitas dan aktivitas. Dengan demikian sikap melibatkan diri harus dianggap lebih hakiki bagi eksistensi daripada sikap teoritis. Manusia dalam melakukan penerangan eksistensi secara tidak langsung akan mengerti dan belajar menggunakan kebebasan.¹⁸

Manusia selalu merasa lebih daripada pengetahuannya. Karl Jaspers menerangkan dalam diri manusia terdapat aku empiris (*empirical self*), yang sudah dikondisikan oleh sejarah. *Empirical self* dapat diselidiki dengan ilmu dan sains seperti psikologi. Akan tetapi terdapat juga aku otentik yang tak dapat diungkapkan oleh sains. Aku otentik itu memberi arti kepada kehidupan, sedang sebagai perorangan kita mempunyai eksistensi. Sementara “kita hidup dalam waktu” akan tetapi tidak bersifat “sementara” semata-mata kita merasakan keabadian esensial. Penerobosan *aku* otentik kepada proses sejarah dan empiris telah memungkinkan pilihan dan kebebasan. Manusia dalam pemikiran Karl Jaspers merupakan subyek pelaku dunia bukan obyek dunia. Subyektivitas dan obyektivitas, keduanya merupakan dua bagian dari realitas. Subyektivitas bukan suatu fase yang lewat atau hasil sampingan dari obyektivitas. Di dalam manusia terdapat nafas Zat yang transenden dan ia harus berjuang, dengan mengatasi segala kesulitan, untuk mempertahankan pandangannya yang dalam dan kebebasannya. Tetapi eksistensi individual hanya dapat

¹⁸ K. Bartens, *Filsafat Barat Abad XX*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 133-134.

dikembangkan dan disempurnakan melalui kehidupan dalam masyarakat dan hubungan sesama makhluk.¹⁹

Di tengah-tengah arus modernisasi dan industrialisasi, semakin melebar juga jurang pemisah antara golongan kaya dan golongan miskin. Lebih parah lagi, dalam situasi seperti itu manusia lemah semakin teralienasi dari lingkungan sosialnya. Dalam situasi seperti inilah sering kali muncul pertanyaan tentang kebebasan manusia. Dalam situasi teralienasi seperti itu sangat mungkin kebebasan menjadi suatu yang absurd. Ide dan makna kebebasan manusia dipertanyakan kembali: Apa artinya bebas? Sejauh mana seseorang dapat dikatakan bebas? Kebebasan itu pada akhirnya ada atau tidak?

Persoalan kebebasan manusia, banyak perbedaan dalam menafsirkannya, apakah manusia mempunyai kebebasan atau tidak. Seperti halnya aliran yang ada dalam ilmu kalam, terdapat perbedaan pendapat memandang kebebasan manusia. Dalam ilmu kalam dikenal dengan istilah *free will free act*, persoalan kebebasan manusia atau *free will* beberapa aliran berbeda dalam mengungkapkan argumennya. Masih banyak permasalahan kebebasan yang perlu dikaji dan belum terselesaikan. Sering kali ketika membicarakan kebebasan berbenturan dengan aspek agama seperti paham ketuhanan (Teologi). Jika membicarakan kebebasan maka aspek agama tidak dapat diabaikan. Dalam agama Islam sendiri selalu bermunculan aliran-aliran yang berbicara

¹⁹ Harold H. Titus (dkk.), *Persoalan-persoalan Filsafat* terj. M. Rosyidi, (Jakarta: Bulan Bintang: 1984), hlm. 391-392.

kebebasan. Beberapa aliran bergerak dengan berlandaskan kebebasan, tidak jarang pula berpaham radikal, sehingga ada yang berpaham moderate, ada yang paham ekstrem. Karl Jaspers sebagai tokoh eksistensialisme teistik memiliki pandangan kebebasan yang unik dan dapat diproyeksikan dengan beberapa aliran Teologi Islam, sehingga dapat dijadikan pijakan cara memaknai kebebasan pada zaman sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Konsep kebebasan manusia dalam Pemikiran Karl Jaspers?
2. Bagaimana Konsep Kebebasan Manusia Karl Jaspers dilihat dari Perspektif Teologi Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Diharapkan mampu memberi kontribusi pemikiran dalam dunia keilmuan.
2. Mengetahui konsep kebebasan manusia dalam pemikiran Karl Jaspers.
3. Mengetahui pandangan Islam mengenai konsep kebebasan manusia dalam pemikiran Karl Jaspers.
4. Memberikan pencerahan dan pemahaman memaknai kebebasan dalam kehidupan manusia.

Sedangkan, hasil kegunaan penelitian adalah untuk mengembangkan filsafat yang senantiasa belum final dalam mengkaji

setiap masalah yang terus bermunculan, seperti halnya tema yang sedang diangkat, karena meski pernah diteliti, namun tidak menutup kemungkinan untuk terus dapat dikembangkan.

D. Tinjauan Pustaka

Langkanya kajian tentang pemikiran Karl Jaspers juga terlihat dari tidak adanya kajian akademis di UIN Sunan Kalijaga tentang tema ini. Ada beberapa skripsi yang pernah ditulis dengan tema kebebasan manusia, namun tidak ada satupun yang membahas dengan pokok pemikiran Karl Jaspers. Sepanjang penelusuran penulis sudah banyak pemikir yang mengkaji tentang Karl Jaspers dan tidak sedikit pula karya tulis berupa skripsi, jurnal yang telah dipublikasikan.

a. Skripsi

1. Felix Herjuno Krido Pamungkas, dalam skripsinya yang berjudul: *Konsep Kematian Sebagai Situasi Batas Menurut Karl Jaspers*, Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya pada tahun 2016. Dalam skripsi ini dijelaskan konsep kematian. Kematian merupakan salah satu dari 4 situasi batas yang menjadi pemikiran Karl Jaspers. Kematian dimaknai sebagai peristiwa konkret yang terjadi secara biologis. Kematian juga memiliki kepastian eksistensial sebagai situasi yang tak terelakkan oleh semua orang. Skripsi ini mengungkapkan cara yang ditawarkan

oleh Karl Jaspers untuk menghadapi kematian sebagai situasi batas melalui *transcending-thinking*.²⁰

2. Sri Wahyuni dalam skripsinya yang berjudul: *Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*. Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang pada tahun 2005. Skripsi ini menjelaskan pokok pokok persoalan kebebasan dalam filsafat Karl Jaspers. Kebebasan merupakan wujud dari keberadaan manusia, karena dengan kebebasan, manusia mempunyai peranan penuh menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya. Dalam skripsi ini dipaparkan masalah kebebasan manusia dalam pemikiran filsuf eksistensialisme seperti Nietzsche, Heidegger, Kierkegaard, Sartre.²¹
3. Budhy Kusworo, dalam skripsinya yang berjudul: *Situasi Batas Dalam Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia pada tahun 1989. Skripsi ini menjelaskan manusia menghayati eksistensi dan transendensi melalui dua cara yaitu situasi batas dan membuat keputusan. Situasi batas menjadikan manusia memperoleh pengetahuan melalui proses berfikir rasional. Dalam skripsi ini

²⁰ Felix Herjuno Krido Pamungkas, “Konsep Kematian Sebagai Situasi Batas Menurut Karl Jaspers”, http://repository.wima.ac.id/8243/30/ABSTRAKSI_felix.pdf, diakses pada tanggal 25 Desember 2016.

²¹ Sri Wahyuni, *Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*, <http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/11/jtptiain-gdl-s1-2005-sriwahyuni-528-ABSTRAKS-5.pdf>, diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

diuraikan filsafat Karl Jaspers berdasarkan tiga asas pemikiran yaitu universalitas, orisinalitas, dan unitas.²²

4. Mardety, dalam skripsinya yang berjudul: *Komunikasi Dalam Filsafat Karl Jaspers*, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia 1988. Skripsi ini membicarakan salah satu tema dalam filsafat Karl Jaspers, yaitu komunikasi. Di dalam komunikasi tersebut orang lain tidak dianggap sebagai objek, atau sebagai alat semata-mata, namun secara positif ditangkap sebagai pribadi yang berkembang dalam eksistensinya. Eksistensi membutuhkan komunikasi. Penerangan eksistensi dimulai dengan komunikasi dengan eksistensi lain karena manusia tidak puas hanya mengandalkan *dasein* saja. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa eksistensi manusia adalah eksistensi dalam komunikasi. Komunikasi yang sebenarnya adalah komunikasi eksistensial, yaitu komunikasi yang menyentuh kehidupan batiniah manusia sehingga manusia akan menjadi dirinya sendiri.²³

b. Jurnal

1. Matthias Bormuth, dalam jurnalnya yang berjudul: *Freedom and Mystery: An Intellectual History of Jaspers' General Psychopathology*, Universitas Oldenburg, Jerman. Dalam jurnal ini dijelaskan mengenai Karl Jaspers yang memperkenalkan gagasan

²² Budhy Kusworo, "Situasi Batas Dalam Filsafat Eksistensi Karl Jaspers", <http://lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159602.pdf>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

²³ Mardety, "Komunikasi Dalam Filsafat Karl Jaspers", <http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159608.pdf>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

Kant tentang kebebasan metodologis terhadap psikiatri. Dalam jurnal ini dijelaskan bahwa sejarah Intelektual mengenai Psikopatologi berhubungan dengan Karl Jaspers yang menjauhkan diri dari Friedrich Nietzsche sejak ia kurang tertarik pada keterbatasan sosiologis dan psikologis yang memanjakan kebebasan manusia. Kekacauan berfikir Nietzsche dan gagasan bereksperimen Kant yang dapat mempengaruhi bentuk Psikopatologi.²⁴

2. S. Nassir Ghaemi, dalam jurnalnya yang berjudul: *Existence and Pluralism: The Rediscovery of Karl Jaspers*, Universitas Emory, Atlanta, Amerika Serikat. Dalam jurnal ini dijelaskan tiga konsep Karl Jaspers yang menjadi dasar dalam dunia psikiatri yaitu situasi batas, transendensi dan pluralisme. Metodologi pluralisme Karl Jaspers merupakan hal yang penting dalam teori kejiwaan. Gagasan filosofis Karl Jaspers memiliki potensi untuk pemahaman ilmiah dan humanistik terhadap evolusi psikiatri di masa depan.²⁵

Berdasarkan hasil penelusuran karya tulis diatas, secara garis besar penulis membahas Karl Jaspers mengenai kebebasan manusia dengan pangkal acuan eksistensialisme religius dan ateis, sehingga akan terlihat corak kebebasan Karl Jaspers berdasarkan aspek ketuhanan. Dalam skripsi

²⁴ Matthias Bormuth, "Freedom and Mystery: An Intellectual History of Jaspers' General Psychopathology", <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1464750887?pq-origsite=summon>, diakses pada tanggal 17 Januari 2017.

²⁵ S. Nassir Ghaemi, "Existence and Pluralism: The Rediscovery of Karl Jaspers", <http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/233365628?pq-origsite=summon>, diakses pada tanggal 17 Januari 2017.

ini penulis akan membahas konsep kebebasan manusia Karl Jaspers dilihat dari sudut pandang teologi Islam. Dalam skripsi ini penulis menerangkan Karl Jaspers dalam mencoba mengungkapkan cara bereksistensi manusia di dunia dengan memaknai kebebasan.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut sistem aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dan optimal. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu.²⁶ Objek kajian dalam penelitian ini adalah Karl Jaspers, sedangkan yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah pemikiran Karl Jaspers yang berkaitan dengan kebebasan manusia. Berdasarkan masalah yang ada, metode penelitian ini memusatkan perhatian pada kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan cara mencari informasi untuk dianalisis. Adapun data yang digunakan penulis sebagai berikut :

1. Sumber Data

Dalam konteks riset berbasis pustaka, ada dua jenis bahan data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data-data Primer berupa karya-karya yang berkaitan dengan

²⁶ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm 25-29.

kebebasan manusia dan karya dari Karl Jaspers. Data ini merupakan data pokok dalam penulisan skripsi, yang menjadi sumber penelitian dan pengkajian pemikiran Karl Jaspers. Sumber pokok tersebut adalah karya-karya Karl Jaspers, terutama *Man in the Modern Age*²⁷ dan *Way to Wisdom*²⁸. Sementara itu, data-data sekunder dikutip dari berbagai tulisan dan karya tentang Karl Jaspers ataupun yang berbicara persoalan eksistensialisme.

2. Teknik Pengolahan Data

Metode yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode deskriptif-analitis. Penelitian ini tidak bersifat hipotesis yang berdasarkan penelitian lapangan, akan tetapi penelitian ini ditekankan pada metode deskriptif yang bersifat analitis, yaitu dengan mendeskripsikan, menggambarkan, dan melukiskan secara sistematis faktual dan akurat mengenai faktor-faktor, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki dalam penulisan ini. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti suatu objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa pada masa sekarang. Dengan cara deskripsi dimaksudkan, bahwa semua ide pemikiran Karl Jaspers yang berkaitan dengan kebebasan manusia, penulis uraikan untuk memahami jalan pikiran dan makna yang terkandung dalam

²⁷ Karl Jaspers, *Man in the Modern Age*, (London: Routledge, 2014).

²⁸ Karl Jaspers, *Way to Wisdom* terj. Ralph Manheim, (London: Martino Fine Books, 2015).

pemikirannya.²⁹ Metode analisis adalah jalan yang dipakai untuk mendapat ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti; atau cara penanganan terhadap suatu objek ilmiah tertentu dengan jalan memilah antara pengertian yang satu dengan pengertian-pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan.³⁰ Dengan metode analisis, semua bentuk istilah-istilah dan ide-ide dalam pemikiran Karl Jaspers dianalisis secara kritis, sehingga diketahui pandangan kebebasan manusia dari Karl Jaspers. Penulis akan mengurai pemikiran eksistensi Karl Jaspers pada permasalahan kebebasan manusia, dengan menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Analisis-sintesis.

Metode analisis-sintesis merupakan upaya yang dilakukan dengan mengorganisasikan data, memilahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, dan mensintesiskannya. Metode ini dimaksudkan untuk mencari, menemukan pengetahuan yang penting dan dapat dipelajari serta dapat disampaikan kepada orang lain.³¹ Dengan metode analisis-sintesis, gagasan dan pemikiran Karl Jaspers dapat dipahami, sehingga akan ditemukan sintesa baru

²⁹ Moh Nazir, *Metode Penulisan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988) hlm. 54.

³⁰ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997), hlm. 59.

³¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm 247.

mengenai ide, gagasan, pemikiran Karl Jaspers.³² Metode ini digunakan pada bab IV dalam menarik sebuah kesimpulan.

b. Pendekatan Historis.

Pendekatan historis digunakan untuk melihat konteks zaman ketika Karl Jaspers melahirkan sebuah gagasan. Pengembangan pemikiran Karl Jaspers dapat dilihat dengan periodisasi lingkungan historis dan perjalanan hidup yang dialaminya. Pola pemikiran Karl Jaspers dipengaruhi oleh latar belakang kehidupannya. Pokok pemikiran Karl Jaspers adalah manusia. Manusia adalah makhluk historis, karena manusia berkembang dalam pengalaman dan pikiran, terhadap lingkungan zamannya. Manusia berelasi dengan dunianya, membentuk nasib dan sekaligus nasib dibentuk oleh manusia. Dalam perkembangan pribadi harus dapat dipahami melalui suatu kesinambungan. Rangkaian peristiwa dalam kehidupan setiap orang merupakan mata rantai yang tak terputus.

Sesuatu yang baru masih berlandaskan yang dahulu, tetapi sesuatu yang lama mendapat arti dan relevansi baru dalam perkembangan yang lebih di kemudian hari. Hubungan mata rantai itulah, harkat manusia yang unik dan dapat diselami.³³ Pendekatan historis ini diharapkan nantinya akan membantu penulis untuk memahami konteks pikiran Karl Jaspers yang dapat diproyeksikan ke dalam

³² Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 62.

³³ Sudarto, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, hlm. 45.

terminologi dan pemahaman sesuai dengan cara berpikir aktual zaman sekarang.

c. Pendekatan Filosofis

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis. Pendekatan filosofis ini dilakukan dengan cara menggunakan segala unsur metode umum yang berlaku bagi pemikiran filsafat. Dengan pendekatan filosofis tema-tema dan pokok pemikiran Karl Jaspers dapat diinterpretasikan, beserta kondisi lingkungan yang mempengaruhinya. Salah satu ciri dominan pendekatan ini yaitu penelitian dan pengkajian terhadap struktur ide-ide dasar serta pemikiran-pemikiran fundamental (*fundamental ideas*) yang dirumuskan oleh seorang pemikir.³⁴

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan proses penelitian ini dan agar masalah yang dianalisis dapat dianalisa secara tajam, maka penulisan penelitian ini akan mengikuti sistematika sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah yang menjelaskan tentang arti penting dari penulisan yang dilakukan. Selain pendahuluan dalam bab ini juga meliputi rumusan masalah tujuan penulisan, kegunaan penulisan, tinjauan pustaka, metode penulisan dan sistematika pembahasan yang digunakan dalam menyusun skripsi.

³⁴ Anton Bakker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 63-65.

Bab kedua, pada bab ini penulis akan membahas latar belakang dari Karl Jaspers. Dalam bab ini di jelaskan hal yang menjadi latar belakang pemikiran Karl Jaspers seperti kondisi sosial, kondisi politik, latar belakang pendidikan, sampai pemaparan biografi dan karya-karya Karl Jaspers.

Bab ketiga mengupas masalah eksistensialisme, konsep kebebasan manusia serta posisi Karl Jaspers dalam diskursus eksistensialisme. Pada bab ketiga ini juga dipaparkan dua corak eksistensialisme dalam pandangan dan pemikiran para filsuf eksistensialisme seperti, Friedrich Nietzsche, Jean Paul Sartre, Gabriel Marcel, Albert Camus, dan Soren Kierkegaard.

Bab keempat sepenuhnya membahas masalah konsep kebebasan manusia Karl Jaspers. Dengan adanya pijakan teori kebebasan manusia dan pokok pikiran Karl Jaspers akan ditemukan corak pemikiran Karl Jaspers dalam eksistensialisme, serta akan terlihat pemikiran Karl Jaspers mengenai kebebasan manusia dilihat dari sudut pandang teologi islam.

Bab kelima, pada bab ini merupakan penutup yang berupa kesimpulan dan saran-saran dari keseluruhan isi. Dalam pembahasan kesimpulan, penulis menjelaskan dan mengambil beberapa *point of idea* pada pembahasan sebelumnya dari pemikiran dan analisis konsep kebebasan manusia dalam pandangan Karl Jaspers. Kemudian dilanjutkan dengan saran-saran yang berhubungan dengan konsep kebebasan manusia kepada peneliti-peneliti selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang cukup panjang tentang pemikiran Karl Jaspers, yang mengungkap tentang konsep kebebasan manusia, maka dapat dikemukakan kesimpulan dan saran sebagai berikut:

1. Kebebasan yang terdapat pada diri manusia tidak semata-mata bebas tanpa batas, kebebasan yang berlaku hanya pada perbuatan dan tindakan. Melalui kebebasan manusia terlihat seakan-akan memiliki kebebasan tanpa batas, tetapi sebaliknya dengan kebebasan tersebut manusia mengalami keterbatasan. Kebebasan yang dimiliki manusia, pasti akan dihadapkan pada satu pilihan. Adanya pilihan manusia menjadi mau tak mau harus menjatuhkan sebuah pilihan dengan menerima akibat adanya sebuah pilihan. Dengan demikian, kebebasan mutlak tidak pernah ada, karena setiap kebebasan menunjukkan adanya keterbatasan.
2. Adanya kebebasan, adanya pilihan dan akibat serta pertanggung jawaban menunjukkan bahwa ada sesuatu yang lebih tinggi dari manusia. Sesuatu di luar jangkauan manusia, tetapi eksis bersama dengan eksistensi manusia, hal ini oleh Jaspers disebut sebagai transendensi. Manusia membutuhkan simbol yang mengantarkan

kepada pemahaman eksistensi kepada transendensi, hal ini oleh Karl Jaspers disebut sebagai *chiffre*. *Chiffre* merupakan penengah antara eksistensi dan transendensi, dimana keilahian tetap tersembunyi, tetapi manusia dapat membaca melalui bereksistensi dengan kebebasan.

3. Pemikiran Karl Jaspers mengenai manusia tidak semata-mata bebas dan akan menjumpai keterbatasan, karena dalam kebebasan setiap orang pasti akan menemukan situasi batas yang mengikuti kebebasan tersebut. Ada empat situasi batas yang secara spesifik disebutkan oleh Karl Jaspers yakni penderitaan, perjuangan, kebersalahan, dan kematian. Penderitaan merupakan situasi batas karena situasi ini dialami oleh semua orang sekalipun tidak pernah diharapkan dan diupayakan. Perjuangan merupakan situasi batas karena manusia yang bereksistensi dalam ruang dan waktu pasti mengalami suatu perjuangan meskipun tidak menyadari. Kebersalahan merupakan situasi batas karena keputusan manusia untuk bertindak memiliki akibat masing-masing. Kebersalahan muncul ketika manusia menyadari bahwa akibat dari keputusan yang diambil berpotensi membuat orang lain menderita. Kematian merupakan situasi batas karena melalui kematian, manusia memiliki kesempatan melihat adanya transendensi.
4. Kebebasan merupakan upaya Jaspers untuk dapat merealisasikan nilai-nilai kemanusiaan, dengan begitu manusia sebagai subyektifitas mampu membawa diri untuk ada dan menjalankan fungsi manusia

sebagaimana mestinya. Kebebasan dalam eksistensi Jaspers merupakan wujud dari realisasi nilai-nilai manusia. Dengan demikian manusia yang berkesadaran dan berkehendak bebas mampu mengangkat harkat dan martabat manusia yang tereduksi oleh zaman yang rasionalis dan mekanis yang cenderung mereduksi nilai-nilai manusia.

5. Konsep kebebasan pada pemikiran Karl Jaspers identik dengan beberapa aliran teologi islam seperti Qadariyah dan Asy'ariah. Karl Jaspers dan aliran Asy'ariah tidak menegasikan Tuhan dalam perbuatan manusia. Dalam memaknai kebebasan, Karl Jaspers dan aliran Qadariyah menggunakan konsep *free will and free act*, yaitu memandang manusia memiliki kemerdekaan dan kebebasan dalam menentukan perjalanan hidupnya. Manusia mempunyai kebebasan dan kekuatan sendiri untuk mewujudkan perbuatan-perbuatannya.

Demikianlah Konsep Kebebasan Manusia dalam pemikiran Karl Jaspers. Kebebasan manusia bukan mutlak adanya, tanpa melihat nilai-nilai manusia sebagai makhluk yang mempunyai ikatan horisontal dan vertikal. Manusia adalah pribadi yang bersifat terbuka secara vertikal, yaitu terhadap Tuhan. Karena Tuhan adalah Sumber Terakhir segala sesuatu, termasuk eksistensi manusia. Selain sebagai pribadi yang bersifat terbuka secara vertikal, manusia juga adalah pribadi yang terbuka secara horisontal, yaitu terhadap pribadi di luar dirinya. Manusia adalah individu yang hidup di tengah-tengah individu lain. Inilah paradoks esensial dari pribadi manusia.

B. Saran-Saran

Konsep filsafat Karl Jaspers sangat memiliki relevansi dalam kehidupan sekarang, di mana pada era kontemporer ini banyak individu yang kehilangan identitasnya dan terpaksa menjadikan diri sebagai orang lain. Hal ini disebabkan karena individu tersebut terlalu tenggelam dalam kesibukan keseharian, tanpa adanya upaya untuk menyelami eksistensinya. terselesaikannya penelitian ini bukan berarti sudah final memotret pemikiran Karl Jaspers, melainkan butuh telaah ulang dan kajian yang lebih mendalam. Banyak faktor yang nantinya perlu dibenahi, tidak hanya dari tulisan, tetapi juga berkenaan dengan kontens. Oleh karena itu mengingat pemikiran Karl Jaspers yang luar biasa kompleksnya, untuk memperdalam kajian tentang pemikirannya dibutuhkan ketekunan dan ketelitian. Karenannya, karya ini masih jauh dari kata sempurna. Kritik konstruktif bagi penulis sangat diharapkan, sebagai evaluasi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

Dari penelitian pustaka ini, penulis mempunyai saran untuk pembaca maupun peneliti selanjutnya:

1. Penelitian ini adalah proses dalam bingkai “belajar”, sehingga jauh dari kebenaran mutlak dan banyak membutuhkan kritik dan saran untuk menyempurnakannya.
2. Dalam hal meneliti seorang tokoh dan pemikirannya mengandung makna menelusuri latar belakang kehidupannya, sering kali yang diperhatikan adalah pengaruh-pengaruh

pemikiran tokoh sebelumnya dan latar belakang keilmuannya saja, sehingga mengabaikan perkembangan kejiwaan tokoh yang diteliti, padahal perkembangan jiwa seseorang sangat menentukan perkembangan pemikirannya.

3. Kajian terhadap pemikiran Karl Jaspers masih sedikit dimungkinkan karena kurang derasnya informasi karya-karya Karl Jaspers sampai ketertarikan mahasiswa dan para peneliti. Untuk itu diperlukan upaya penambahan informasi berupa karya-karya Karl Jaspers maupun tulisan-tulisan yang mengkaji pemikiran Karl Jaspers.
4. Sebenarnya manusia adalah bebas untuk berbuat dan memilih suatu perbuatannya, maka dengan diberi akal dan pikiran dari Tuhan hendaknya bisa melihat suatu perbuatan yang baik. Dan hendaklah dengan dua anugerah manusia bisa menjauhi segala larangan-Nya dan menjalankan segala perintah-Nya.
5. Penulis menyadari penelitian ini pada tataran deskripsi dan kajian awal, belum menembus dimensi metodologis yang cukup fundamental untuk terus dikembangkan. Sehingga perlu lebih intensif dilakukan penelitian yang difokuskan pada aspek metodologis pemikiran tokoh.
6. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan berpartisipasi bagi proses pemikiran penulis sendiri dan pembacanya. Amin.

Demikian hasil penelitian tentang konsep kebebasan manusia Karl Jaspers, dan ini merupakan sebuah karya ilmiah dari seorang mahasiswa yang selalu merindukan ilmu yang barakah dan bermanfaat. Skripsi ini bukanlah karya dari seorang peneliti yang sempurna ataupun, seorang eksistensialis sejati, tetapi di sini penulis berusaha menyampaikan hasil penelitian berdasarkan metodologi yang didapat selama belajar di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sehingga penulis mohon maaf apabila ada kesalahan atau kekurangan dalam menyampaikan hasil penelitian ini. Untuk itu penulis sangat berterima kasih apabila ada pihak yang memperhatikan skripsi ini dan memberi kritikan ataupun saran yang membangun agar penulis dapat memperbaiki kesalahan atau kekurangannya.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- A. Hanafi. *Pengantar Theology Islam*. Jakarta: PT. Jayamurni, 1974.
- Abdullah, Amin. *Studi Agama Normativitas atau Historisitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Abidin, Zainal. *Filsafat Manusia: Memahami Manusia melalui Filsafat*. Bandung: Rosda Karya, 2000.
- Zainal Abidin, *Analisis Eksistensial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Anshari, Endang Saefuddin. *Ilmu Filsafat dan Agama*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2009.
- Archer, Jules. *Kisah Para Diktator: Biografi Politik Para Penguasa Fasis, Komunis, Despotis, dan Tiran*, Yogyakarta: Narasi, 2004.
- Asy'arie, Musa. *Islam Kebebasan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Sinar Harapan, 1986.
- Bakker, Anton dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Bertens, Kees. *Filsafat Barat Abad XX Inggris-Jerman Jilid I*, Jakarta: PT. Gramedia, 1983.

- Bertens, Kees. *Filsafat Barat Abad XX Perancis jilid II*, Jakarta: PT. Gramedia, 1985.
- Bertens, Kees. *Ringkasan Sejarah Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius 1993.
- Cahyadi, Simon Petrus L. *Tuhan Para Filsuf dan Ilmuwan: Dari Descartes Sampai Whitehead*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta, 1990.
- Dister, Nico Syukur. *Filsafat Kebebasan*. Yogyakarta: Kanisius, 1988.
- Drijarkara, Nicolaus. *Percikan Filsafat*. Jakarta: PT. Pembangunan, 1989.
- Georges Van Vrekhem. *Tuhan Hitler*. Jakarta: Mediakita, 2011.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat II*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Hamersma, Harry. *Tokoh-Tokoh Filsafat Barat Modern*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Hasan, Fuad. *Berkenalan dengan Eksistensialisme*. Jakarta: Pustaka Jaya, 1989.
- Iqbal, Muhammad. *Metafisika Persia; Suatu Sumbangan terhadap Sejarah Filsafat Islam*, terj. Joebaar Ayoeb. Bandung: Mizan, 1992).
- Jaspers, Karl. *Way to Wisdom*, terj. Ralph Manheim. London: Martino Fine Books, 2015.
- Jaspers, Karl. *Man in the Modern Age*, London: Routledge, 2014.

- Karl Jaspers, *General Psychopathology*, terj. J. Hoenig dan Marian W. Hamilton Baltimore: Johns Hopkins University Press, 1997.
- Koeswara, Endang. *Psikologi Eksistensia*, Bandung: PT. Eresco, 1987.
- Leahy, Louis. *Manusia Sebuah Misteri: Sintesa Filosofis Tentang Makhluks Paradoksal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.
- Maksum, Ali. *Pengantar Filsafat dari Masa Klasik Hingga Postmodernisme*. Jakarta: Ar-Ruzz Media 2009.
- Madjid, Nurcholis. *Islam Kemodernan dan Keindonesiaan*, Bandung: Mizan, 1988.
- Matondang, A. Yakub. *Tafsir Ayat Ayat Kalam Menurut Al-Qadhi Abdul Jabbar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Miss Luce-Claude Maitre. *Pengantar ke Pemikiran Iqbal*. Jakarta: Pustaka Kencana, 1981.
- Moh. Nazir, *Metode Penulisan*. Bogor: Ghalia Indonesia, 1988.
- Mudhofir, Ali *Teori Dan Aliran Dalam Filsafat Dan Teologi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996.
- Muthahhari, Murtadla. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan, 1992.
- Muthahhari, Murtadla. *Manusia Seutuhnya: Studi Kritis berbagai Pandangan Filosofis*, terj. 'Abdillah Hamid Ba'abud. Jakarta: Sadra Institute, 2012.

Muzairi. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Muzairi. *Filsafat Umum*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Muzairi. *Tipologi wacana Metafisika dan implikasinya terhadap sikap-sikap metafisika*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam, 2012.

Muzairi. *Filsafat eksistensialisme dan Lima filosof*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2014.

Nasution, Harun. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1978.

Nasution, Harun. *Teologi Islam: Aliran-aliran, Sejarah, Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI Press, 2010.

P. A. Van der Weij terj K. Bertens *Filsuf-filsuf besar tentang manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991.

P.K. Ojong, *Perang Eropa Jilid I*. Jakarta: Kompas, 2005.

Pasaribu, Saut. *Sejarah Perang Dunia: Awal Mula dan Berakhirnya Perang Dunia I dan II*. Yogyakarta, Locus, 2009.

R. F. Beerling. *Filsafat Dewasa Ini*, terj. Hasan Amin. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.

Rahman, Jalaluddin. *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Qur'an*. Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

- Roswanto, Alim. *Soren Kierkegaard: Menjadi Diri Sendiri dalam Eksistensialisme Religius*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Roswanto, Alim. *Tuhan dan Kebebasan Manusia dalam Eksistensialisme Ateistik*. Yogyakarta: Idea Press, 2008.
- Roswanto, Alim. *Gagasan Manusia Otentik dalam Eksistensialisme Religius Muhammad Iqbal*, Yogyakarta: Idea Press, 2009.
- Rusli, Risan *Teologi Islam: Telaah Sejarah dan Tokoh-tokohnya*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Santosa, Akhmad. *Nietzsche sudah mati*, Yogyakarta: LKis, 2011.
- St Sunardi. *Nietzsche*. Yogyakarta; LKis, 1996.
- Sudarsono. *Filsafat Islam*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Sudarto. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997.
- Susanto, Laurentius Heru. *Filsafat Kebebasan Albert Camus*. Malang: Widya Sasana, 1991.
- Tafsir, Ahmad. *Filsafat Umum: Akal dan Hati Sejak Thales Sampai Capra*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Titus, Harold H, dan Marilyn S. Smith (dkk.). *Persoalan-persoalan Filsafat* terj. M. Rosyidi, Jakarta: Bulan Bintang: 1984.
- Tjaya, Thomas Hidya *Kierkegaard dan Pergulatan Menjadi Diri Sendiri*. Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2004.

B. Artikel dan Internet

<https://www.geni.com/people/Karl-Jaspers/6000000011209694204>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

http://repository.wima.ac.id/8243/30/ABSTRAKSI_felix.pdf, diakses pada tanggal 25 Desember 2016.

<https://id.wikipedia.org/wiki/Rudolf-Bultmann>, diakses pada 4 Februari 2017.

<http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/11/jtptiain-gdl-s1-2005-sriwahyuni-528-ABSTRAKS-5.pdf>, diakses pada tanggal 20 Desember 2016.

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159602.pdf>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

<http://lib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-20159608.pdf>, diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

<http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/1464750887?pq-origsite=summon>, diakses pada tanggal 17 Januari 2017.

<http://e-resources.perpusnas.go.id:2071/docview/233365628?pq-origsite=summon>, diakses pada tanggal 17 Januari 2017.

<http://existenz.us/volumes/Vol.1Salamun.html>, diakses pada tanggal 15 Juni 2017.

[http://www.academia.edu/2059731/Limitsituation_Antinomies_and_Transcendence in Karl Jaspers philosophy](http://www.academia.edu/2059731/Limitsituation_Antinomies_and_Transcendence_in_Karl_Jaspers_philosophy), 15 Juli 2017

Erick S, *Filsafat Eksistensi Menurut Karl Jaspers*, 2016,

<https://teraskitasite.wordpress.com/2016/05/10/filsafat-eksistensi-menurut-Karl-Jaspers/>, diakses pada tanggal 15 Juli 2017.

Jeni A, *Filsafat Eksistensialisme Karl Jaspers*, 2015,

<https://jeashafidzh.wordpress.com/2015/01/10/eksistensialisme/>,
diakses pada tanggal 15 Juli 2017.

Rojani, Deden Muhammad, *Eksistensialisme Relijius Karl Jaspers*, 2016

<http://www.quireta.com/post/eksistensialisme-relijius-karl-jaspers>,
diakses pada 15 Juli 2017.

Zahrotein, Abaz *Eksistensialisme dalam Filsafat Karl Jaspers*, 2013,

<https://id.scribd.com/doc/33449410/eksistensialisme>, diakses pada
tanggal 15 Juli 2017

C. Kamus

Partanto, Pius dan M. Dahlan Barry, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola Offset, 2001.

D. Skripsi dan Jurnal

Bormuth, Matthias. “*Freedom and Mystery: An Intellectual History of Jaspers’ General Psychopathology*”, dalam jurnal Karger AG, 7 Agustus 2013, Universitas Oldenburg, Jerman.

Jonna Bornemark, “Limit-situation: Antinomies and Transcendence in Karl Jaspers’ Philosophy”, *Sats – Nordic Journal of Philosophy*, Vol. 7, No. 2, Philosophia Press, 2006

Bruehl, Elisabeth Young, *Freedom and Karl Jaspers Philosophizing*, Xerox
University Microfilms, Michigan 1973.

Ghaemi, S. Nassir. *Existence and Pluralism: The Rediscovery of Karl Jaspers*,
dalam jurnal dalam jurnal Karger AG, 18 Oktober 2004, Universitas
Emory, Atlanta, Amerika Serikat.

Kusworo, Budhy. *Situasi Batas Dalam Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*.
Skripsi Fakultas Ilmu Pengetahuan dan Budaya, Iniversitas Indonesia,
Jakarta, 1989.

Mardety. *Komunikasi Dalam Filsafat Karl Jaspers*. Skripsi Fakultas Ilmu
Pengetahuan dan Budaya, Iniversitas Indonesia, Jakarta, 1988.

Pamungkas, Felix Hperjuno Krido. *Konsep Kematian Sebagai Situasi Batas
Menurut Karl Jaspers*. Skripsi Fakultas Filsafat, Universitas Katolik
Widya Mandala, Surabaya, 2016.

Roswanto, Alim. *Eksistensialisme teistik Muhammad Iqbal* dalam jurnal
Hermenia, no. 2, edisi Juli-Desember 2004.

Salamun, Kurt "Karl Jaspers' Conceptions of the Meaning of Life", *An
International Journal in Philosophy, Religion, Politics, and the Arts*,
Volume 1, No. 1-2, University of Graz. 2006,

Wahyuni, Sri. *Kebebasan Manusia Dalam Filsafat Eksistensi Karl Jaspers*.
Skripsi Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Walisongo,
Semarang, 2005.

CURRICULUM VITAE

Data Pribadi

- Nama : Ryan Haryo Waskito
- Tempat / Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 Maret 1995
- Jenis Kelamin : Laki – laki
- Agama : Islam
- Alamat Asal : Desa Sokanandi, Kelurahan Sokanandi,
RT. 03 / RW 02, Banjarnegara, 53413
- Alamat Tinggal : Jl. Nologaten, RT. 03 / RW 01,
Gang Seledri No. 77, Sleman, Yogyakarta, 55281
- Nomor Handphone : 085647829085
- E-mail : r.haryowaskito@gmail.com
- Hobby : Membaca, Catur, Diskusi, Musik, Futsal, Sepak bola.

Pendidikan Formal

- Sekolah Dasar Negeri 1 Sokanandi, Banjarnegara, lulus tahun 2007.
- Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Banjarnegara, lulus tahun 2010.
- Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Banjarnegara, lulus tahun 2013.
- Strata 1 (S1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin, Study Agama, dan Pemikiran Islam, Program Studi Aqidah Filsafat Islam, lulus tahun 2017.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penulis,

Ryan Haryo Waskito

NIM 13510007